



Analisis Nilai Karakter Film "Battle of Surabaya" Sebagai Media Pembelajaran PPKn Kelas 6 Sekolah Dasar

Alfan Setiyawan¹, Hamidaturrohmah², Nina Sofiana³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email: ¹alfan.ricuh@gmail.com, ²hamida@unisnu.ac.id, ³ninasofiana@unisnu.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 02-08-2023

Accepted: 30-08-2023

Published: 28-10-2023

Keywords:

Educational Value

Character

Media

PPKn

Abstract

The teacher's challenge in implementing character education in elementary schools is increasingly complex. Planting character requires the right way so that it can be internalized in students so that it can become a habit. This study aims to analyze the value of the characters in the film "Battle of Surabaya" as a medium for learning PPKn grade 6 elementary school. This research uses a qualitative approach in the form of descriptive analysis. The data used consisted of primary data in the form of the film "Battle of Surabaya", teacher's books and books for grade 6 elementary school students. Supported by secondary data in the form of previous research and reference books. The results of this study found that the film "Battle of Surabaya" can be used as a media for learning PPKn for grade 6 elementary school. Character education reflected in the film scenes represents religious character, responsibility, honesty, social care, love for the motherland, hard work, tolerance, friendship or communicativeness, all of which are shown in the film "Battle of Surabaya". So that the film "Battle of Surabaya" is very feasible and suitable to be used as an innovative learning media for PPKn grade 6 elementary schools through joint movie learning activities.

Abstrak

Tantangan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar semakin kompleks. Penanaman karakter dibutuhkan cara yang tepat agar dapat terinternalisasi dalam diri siswa sehingga mampu menjadi habit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dalam film "Battle of Surabaya" sebagai media pembelajaran PPKn kelas 6 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk analisis deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang berupa film "Battle of Surabaya", buku guru dan buku siswa kelas 6 Sekolah dasar. Dengan didukung oleh data sekunder berupa penelitian terdahulu dan buku referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Battle of Surabaya" mengandung nilai-nilai karakter yang tercermin dalam adegan film yang merepresentasikan kerakter religius, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, toleransi, bersahabat atau komunikatif semuanya ditunjukkan dalam film "Battle of Surabaya". Sehingga film "Battle of Surabaya" sangat layak dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran inovatif PPKn kelas 6 Sekolah Dasar melalui kegiatan *movie learning* bersama.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Media, PPKn.

1. PENDAHULUAN

Kualitas perkembangan bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai karena karakter berasal dari nilai tentang sesuatu[1]. Kenyataannya masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah sehingga banyak terjadi kasus yang dilakukan peserta didik mulai dari tingkatan ringan hingga kasus berat. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat setidaknya terjadi 11.952 kasus kekerasan anak yang tercatat sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak sepanjang tahun 2021 [2].

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik adalah tontonan yang dilihat peserta didik. Akan tetapi tontonan yang mereka lihat sering kali tidak sesuai dengan karakter peserta didik yang seharusnya. Kebanyakan tontonan yang terdapat di televisi berupa adegan percintaan yang seharusnya menjadi tontonan bagi kalangan orang dewasa, sehingga peserta didik sering menunjukkan perilaku seperti orang dewasa yang belum seharusnya dilakukan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada dampak yang terjadi terkait dengan tontonan televisi yang dilihat peserta didik. Dampak perilaku peserta didik yang meniru tontonan di televisi lambat laun perilaku sosial peserta didik nantinya berubah menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan dalam keseharian[3].

Hasil penelitian Putra memperkuat riset sebelumnya bahwa tontonan yang dilihat peserta didik akan menjadi kecendrungan perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekitar [4]. Perkembangan jaman memudahkan pendidik dalam menemukan media pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan terutama dalam pembelajaran pendidikan karakter. Banyak media dapat digunakan untuk menarik minat peserta didik yang mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Jika dulu media yang digunakan pendidik masih berupa gambar tangan dan buku teks yang sulit dipahami pada masa sekarang media pembelajaran karakter dapat menyampaikan maksud pendidikan karakter yang dapat mudah dipahami peserta didik antara lain adalah film. Penelitian Aisyah yang menunjukkan pendidikan karakter terhadap peserta didik memiliki hasil yang memuaskan setelah pemakaian media film sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam [5]. Diantara banyaknya jenis film jenis animasi/kartun merupakan film yang paling banyak digemari oleh peserta didik dikarenakan banyaknya efek visual yang ditampilkan dan gambar animasinya yang menarik. Apabila tayangan yang ditonton oleh peserta didik berupa acara yang edukatif maka pendidikan karakter peserta didik dapat berkembang.

Peserta didik SD/MI selalu meniru dan mengikuti apa yang mereka sukai, sehingga tidak menutup kemungkinan sikap dan perilaku peserta didik dapat terpengaruh oleh adegan pada suatu tayangan acara/film yang mereka tonton. Salah satu film yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter adalah film "*Battle of Surabaya*". Film ini menceritakan aksi pemuda Indonesia pada perjuangan kemerdekaan dalam mengalahkan dan mengusir sekutu di Surabaya. Karakter utama yakni Musa yang berumur 13 tahun dari hidup di Surabaya selama masa kemerdekaan. Musa merupakan anak laki-laki yang mendapat tugas menyampaikan pesan perdamaian kepada para pejuang, pemimpinnya dan rakyatnya. Cerita diwarnai dengan aksi pemuda-pemuda Indonesia perjuangan warga Surabaya yang berjuang melawan dan mengusir sekutu dari Surabaya. Film "*Battle of Surabaya*" adalah salah satu film animasi 2D drama, aksi dan sejarah Indonesia yang diproduksi oleh MSV pictures. Karya sutradara Aryanto Yuniawan yang telah mensutradarai film terkenal lainnya diantaranya Professional, Lestari, Jatayu yang telah memenangkan penghargaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Film "*Battle of Surabaya*" menampilkan tokoh dan cerita fiktif, berlatar belakang sejarah perjuangan Indonesia pada saat perang Surabaya 1945 [6]. Film "*Battle of Surabaya*" merupakan film yang dibuat sesuai dengan tradisi dan aturan yang berlaku di Indonesia sehingga pendidikan karakter yang didapat dalam film dapat sesuai dengan pendidikan karakter pelajar Pancasila. Film "*Battle of Surabaya*" dapat dijadikan media dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Sehingga perlu adanya kajian yang mendalam mengenai nilai-nilai dalam film "*Battle of Surabaya*" sebagai alternatif bahan ajar materi PPKn kelas 6 sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (*descriptive of analyze research*). Menurut Sumasno dalam jurnalnya menyebutkan bahwa penelitian analisis deskriptif dimana peneliti melakukan pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan [3]. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar analisis karakter merujuk pada analisis karakter dalam film "*Battle of Surabaya*" yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran PPKn kelas 6 sekolah dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi atau *content analysis*, yaitu cara yang

digunakan untuk memeriksa dokumen secara urut dan sistematis yang disajikan secara tertulis dan objektif dalam bentuk dokumen. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan triangulasi data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan data yang dijadikan sebagai acuan penarikan kesimpulan harus memiliki keabsahan sehingga kesimpulan yang diambil dapat di pertanggung jawabkan. Sehingga beberapa persyaratan data tersebut dinyatakan valid jika ada unsur ketelitian dalam pengamatan, memiliki pembandingan, kecukupan referensi, dan diuraikan secara rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Battle of Surabaya*”. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menanamkan nilai karakter melalui implementasi pembelajaran PPKn pada siswa sekolah dasar. Film “*Battle of Surabaya*” memiliki jalan cerita yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Sehingga nilai karakter dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian analisis nilai karakter dalam film “*Battle of Surabaya*” meliputi 6 tahapan, *Pertama*, menyiapkan file video film “*Battle of Surabaya*” sebagai bahan penelitian dan kemudian menentukan adegan yang memiliki keterkaitan dengan karakter yang diteliti lalu mendiskusikan apakah adegan tersebut termasuk karakter yang diinginkan. Pengamatan dilakukan selama 20 hari dengan cara menonton film “*Battle of Surabaya*” sebanyak 10 kali sehingga didapat data yang diinginkan. *Kedua*, data yang didapat selama proses pengamatan pengambilan *screenshot scene*/gambar dan potongan film berdasarkan adegan-adegan yang terdapat pada film “*Battle of Surabaya*”.

Ketiga, melakukan penyortiran/pemilihan gambar dan potongan film *scene*/adegan yang mengandung unsur pendidikan karakter yang diteliti, sehingga cuplikan film “*Battle of Surabaya*” dapat digunakan dalam penelitian. *Keempat*, mendeskripsikan pendidikan karakter yang terkandung pada gambar *screen capture* dan potongan film berdasarkan karakter yang digunakan. *Kelima*, mengkaji penerapan pendidikan karakter yang terkandung pada film “*Battle of Surabaya*” sebagai media pembelajaran PPKn terhadap pendidikan karakter. Dalam proses penelitian para peneliti menggunakan data pelengkap berupa penelitian terdahulu dan buku yang berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada film “*Battle of Surabaya*” ditemukan beberapa adegan dalam film mengandung nilai karakter contohnya adalah :

1. Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran sesuai dengan agama yang dianut [7]. Berikut adegan religius dalam film *Battle of Surabaya*:



18.30-19.02

“Setelah mendengar kumandang azhan Musa bergegas pulang untuk melakukan ibadah sholat”

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah membiasakan peserta didik melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya di lingkungan disekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan karakter religius merupakan pegrhayatan dan implementasi dari ajaran agama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari [7]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik untuk dilakukan oleh peserta didik.

Contoh penerapan karakter Religius dalam lingkungan sekolah : Peserta didik berdoa menurut keyakinan masing masing sebelum melaksanakan proses belajar.

2. Tangung Jawab

Nilai karakter tangung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa [8]. Berikut contoh adegan yang mengandung nilai tanggungjawab:



42.28-43.12

Musa dan Yumna memikirkan apa yang akan terjadi disaat perang yang akan berlangsung.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik agar selalu mau memperbaiki kesalahan yang mereka telah lakukan. Pendidikan karakter religious karakter bertanggung jawab merupakan usaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan berupaya untuk menciptakan keadaan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya [8]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik. Adapun contoh penerapan karakter Tangung Jawab dalam lingkungan sekolah: Peserta didik mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh pendidik.

3. Jujur

Nilai karakter jujur merupakan perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan peserta didik sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan [9].

Contoh adegan :



23.40- 25.35

Musa mengakui kesalahannya dan mersa menyesal telah menghilangkan barang yang menjadi tangung jawabnya.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik selalu membiasakan sikap jujur baik perbuatan dan perkataan terhadap sesama. Pendidikan karakter jujur merupakan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain [9]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik.

Contoh penerapan karakter Jujur dalam lingkungan sekolah:

Peserta didik mengakui bila telah meminjam barang milik teman dan mau mengembalikannya.

4. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan [4].

Contoh adegan:



1.18.44-1.19.40

Musa menyelamatkan penjajah yang sedang terluka.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik memiliki sikap peduli sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter peduli sosial merupakan karakter yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan serta dilandasi oleh adanya rasa kesadaran sosial [4]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik.

Contoh penerapan karakter Peduli Sosial dalam lingkungan sekolah:

Peserta didik saling membantu disaat melaksanakan tugas piket agar pekerjaan cepat selesai.

5. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya bangsa Indonesia [10].

Contoh adegan:



30.28-31.10

Para warga Surabaya ikut berjuang dengan cara ikut serta dalam kegiatan organisasi sebagai bentuk perjuangan.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik agar mencintai dan bangga terhadap tanah air Indonesia. Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan pendidikan karakter yang mengajarkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa [10]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik.

Contoh penerapan karakter Cinta Tanah Air dalam lingkungan sekolah:

Peserta didik mengikuti kegiatan organisasi sebagai bentuk cinta tanah air.

6. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya [11].

Contoh adegan:



1.31.40-1.32.30

Akhir film menunjukkan hasil kerja keras musa dan kawan kawan dalam mempertahankan kemerdekaan di kota Surabaya.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik pentingnya sikap kerja keras dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Pendidikan karakter kerja keras merupakan suatu sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan, dan dilakukannya secara sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik [11]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik.

Contoh penerapan karakter Kerja Keras dalam lingkungan sekolah:

Peserta didik mengikuti praktik pembelajaran dengan tekun tanpa takut salah dan mendengarkan instruksi pendidik dengan seksama.

7. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda [12].

Contoh adegan:



48.50-49.20

Musa bergaul dengan para prajurit tanpa saling membeda bedakan.

Pendidikan karakter berdasarkan adegan tersebut adalah melatih peserta didik pentingnya toleransi terhadap sesama teman agar menciptakan lingkungan yang harmonis. Pendidikan karakter toleransi mengajarkan sikap menghargai orang lain, menerima perbedaan, menghormati orang lain yang kondisinya berbeda, serta tidak memaksakan orang lain untuk sama dengan dirinya atau membiarkan membiarkan orang lain untuk bertindak sesuatu [12]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik .

Contoh penerapan karakter Toleransi dalam lingkungan sekolah:

Disaat istirahat peserta didik melakukan kegiatan dengan teman sekelas.

8. Bersahabat Atau Komunikatif

Nilai karakter bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperhatikan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain [13].

Contoh adegan:



29.30-30.01

Para pejuang saling membantu dalam merawat persenjataan.

Adegan tersebut diatas mengandung makna persahabatan. Dari tontonan ini dapat melatih peserta didik terkait dalam memilih sahabat yang baik serta tidak membeda-bedakan teman. Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain melalui sikap kerakter bersahabat atau komunikatif yang baik akan menciptakan pergaulan yang luas dan bisa menjalin sebuah kerja sama yang terintegrasi serta mutualisme [13]. Film “*Battle of Surabaya*” telah menunjukkan pendidikan karakter yang sesuai dengan muatan pembelajaran PPKn yang diharapkan oleh pendidik. Contoh penerapan karakter bersahabat atau komunikatif dalam lingkungan sekolah:

Pada saat tugas kelompok peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman satu kelompok guna menyelesaikan tugas.

Dari hasil analisis diatas, terdapat temuan bahwa film “*Battle of Surabaya*” memuat beberapa nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai karakter yang ada dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar yang harus dimiliki peserta didik. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Aisyah yang menunjukkan bahwa perkembangan akhlak peserta didik dapat dipengaruhui oleh tontonan televisi yang dilihat oleh peserta didik, sehingga pentingnya pengawasan pendidik dan orangtua terhadap setiap tayangan yang dilihat oleh peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari akhlak yang baik melalui tayangan televisi [14]. Riset Aisyah terbatas pada temuan tontonan film yang bisa dijadikan sarana pembelajaran peserta didik saja. Sementara riset ini menyajikan film yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui film “*Battle of Surabaya*” dapat mempermudah pendidik menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn terutama pada peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar. Melalui movie learning peserta didik akan melihat model atau contoh keteladanan yang diperankan oleh para tokoh dalam film tersebut. Apalagi peserta didik sekolah dasar masih pada tahapan suka meniru dan membutuhkan role model. Dari kegiatan movie leaning bersama diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran serta pesan yang terdapat didalamnya dengan penguatan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, riset ini memiliki keterbatasan pada anaisis delapan nilai karakter. Sehingga karakter yang belum tercantum bisa dijadikan bahan riset selanjutnya melalui analisis fim yang lain. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam pembelajaran movie learning bersama peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan hasil bahwa film “*Battle of Surabaya*” dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn kelas 6 Sekolah Dasar. Adegan dalam film merepresentasikan kerakter peserta didik seperti religius, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, toleransi, bersahabat atau komunikatif semuanya ditunjukkan dalam film”*Battle of Surabaya*” diperlihatkan selama durasi film berlangsung, adegan tersebut sesuai dengan sikap pelajar pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar. Film “*Battle of Surabaya*” sebagai media pembelajaran pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran PPKn karena dalam film terdapat banyak nilai moral yang nantinya akan menjadi pedoman hidup peserta didik dikesehariannya yang dibutuhkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas. Adapun implikasi dari temuan riset ini bagi pendidikan adalah film “*Battle of Surabaya*” yang memuat nilai-nilai karakter ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran inovatif PPKn kelas 6 Sekolah Dasar melalui kegiatan *movie learning* bersama peserta didik.

REFERENCES

- [1] B. Zaman, “Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia,” *J. Kaji. Pendidik. Islam Dan Stud. Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- [2] Prastiwi Mahar, “Dosen Unesa Sebut Kekerasan Pada Anak Makin Mengkhawatirkan.,” <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/24/104800271/Han-2022-Dosen-Unesa-Sebut-Kekerasan-Pada-Anak-Makin-Mengkhawatirkan?Page=All>, 24-Jul-2017. .
- [3] A. R. Uin Dan A. Banjarmasin, “Analisis Data Kualitatif,” 2018.
- [4] D. G. Faradiba Dan C. A. Budiningsih, “Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik-Integratif,” *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, Vol. 7, No. 2, Hal.

- 196–204, Jan 2021.
- [5] A. Alimuddin, “Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa,” *Islam Negeri Di Makassar*, Makassar, , 2016.
- [6] Rifqotul Badriyah, “Analisis Nilai Moral Dalam Film Battle Of Surabaya,” *Niversitas Islam Sultan Agung*, Semarang, 2021.
- [7] Ramdani Emi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta, 2019.
- [8] Maimunah Nasution, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Upayameningkatkan Rasa Tanggung Jawabpada Anak Kelompok B Di Raal-Ikhlas Marendal,” *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, Sumatera Utara, , 2018.
- [9] K. Anam, “Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter,” *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, 2019.
- [10] N. T. Atika, H. Wakhuyudin, Dan K. Fajriyah, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,” 2019.
- [11] I. Marzuki Dan L. Hakim, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras,” 2019.
- [12] A. Akhwani Dan M. W. Kurniawan, “Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 3, No. 3, Hal. 890–899, Mei 2021.
- [13] P. Monalisa, W. Sukarni, E. Erika, R. Hoyi, Dan R. Firmansyah, “Analisis Karakter Bersahabat Peserta Didik Smpn 16 Kota Jambi Di Tinjau Dari Indikator Bekerja Sama Dan Perhatian Terhadap Orang Lain,” *J. Eval. Educ.*, Vol. 1, No. 4, Hal. 136–142, Okt 2020.
- [14] M. Fakultas, I. Tarbiyah, K. Uin, M. Malik, Dan I. Malang, “Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan Pai-Fitk Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2016.